

## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA MI MUHAMMADIYAH 1 PARE

Siti Sriwilujeng<sup>1</sup> | Febranti Putri Navion, M.Pd.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

<sup>2</sup>Dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### Korespondensi

[sitisriwilujeng30@gmail.com](mailto:sitisriwilujeng30@gmail.com)

### Abstract

*This research was motivated by the results of interviews and needs assessments with Counseling Guidance teachers at MI Muhammadiyah 1 Pare, who stated that the social-emotional development of lower-grade students was relatively low, as they lacked good social interaction due to the impact of the COVID-19 pandemic and had difficulty controlling their emotions. Furthermore, counseling services were limited to group discussions, punishment, and individual counseling, with little utilization of available traditional game facilities. This research employed the Research and Development method adapted from the Borg & Gall development model. The aim was to produce a traditional game guidebook to enhance the social-emotional development of MI Muhammadiyah 1 Pare students, meeting criteria of usability, simplicity, accuracy, precision, attractiveness, and measuring the effectiveness of the guidebook product. Based on the assessment by validators, the traditional game guidebook for enhancing social-emotional development was theoretically accepted. This can be seen from the assessment results regarding usability at 79.5%. The assessment results for simplicity were 78%. The assessment results for accuracy were 84.5%. The assessment results for precision were 86%. The assessment results for attractiveness were 83%. With an overall average percentage of 82.2%, falling into the category of excellent. The feasibility of the guidebook was also supported by the results of small group trials, which showed the influence of traditional games on students' social-emotional development with an effectiveness rate of 66.52%, indicating it is quite effective.*

### KEYWORDS:

*Development, Traditional Game Guidebook, Social Emotional Development.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil wawancara dan need assessment kepada guru Bimbingan Konseling di MI Muhammadiyah 1 Pare yang menyatakan bahwa sosial emosional siswa kelas bawah tergolong sedang cenderung rendah dimana siswa kurang berinteraksi sosial dengan baik akibat dampak dari pandemi covid19 serta kurang bisa mengontrol emosi. Selain itu, pemberian layanan bimbingan konseling masih berupa diskusi kelompok, pemberian hukuman dan konseling individual saja dan kurang memanfaatkan fasilitas permainan tradisional yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode riset pengembangan (Research and Development) yang diadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall. Tujuan riset ini ialah guna menghasilkan produk buku panduan permainan tradisional guna meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare yang memenuhi kriteria aspekabilitas yaitu kegunaan, kemudahan, keakuratan, ketepatan dan kemenarikan serta mengukur keefektifan produk buku panduan. Berdasarkan penilaian para validator, buku panduan permainan tradisional guna meningkatkan perkembangan sosial emosional ini diterima secara teoritis. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap aspek kegunaan sebesar 79,5%. Hasil penilaian terhadap aspek kemudahan sebesar 78%. Hasil penilaian terhadap aspek keakuratan sebesar 84,5%. Hasil penilaian terhadap aspek ketepatan sebesar 86%. Hasil penilaian terhadap aspek kemenarikan sebesar 83%. Dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 82,2% masuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan buku panduan juga diperkuat dari hasil uji coba kelompok kecil yang menunjukkan adanya pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial emosional siswa dengan tingkat keefektifan sebesar 66,52% yang artinya cukup efektif.

**KATA KUNCI:** Pengembangan, Panduan Permainan Tradisional, Perkembangan Sosial Emosional.

## 1 | Pendahuluan

Proses tumbuh kembang manusia akan berjalan secara kontinu disetiap tahapannya. Pada usia anak-anak proses perkembangan akan berjalan dengan sangat pesat. Perkembangan pada masing-masing individu anak akan memiliki pola perkembangan tersendiri dan berciri khas. Menurut Erikson, anak-anak dengan usia 6 sampai 12 tahun akan pada memasuki tahap industrial vs inferioritas, dimana pada masa ini terlihat antusias anak mempelajari berbagai hal yang ada di lingkungannya. Tahap ini memperlihatkan adanya pengembangan terhadap rencana yang awalnya berupa fantasi anak, dengan bertambahnya usia rencana tersebut harus dapat diwujudkan yaitu dengan berhasil dalam proses belajar [1]. Diantara tahap perkembangan anak yang harus dicapai adalah sosial emosional. Perkembangan sosial merujuk pada hubungan atau interaksi sosial anak di lingkungannya, sedangkan perkembangan emosi merujuk pada kondisi atau perasaan yang dimiliki anak [2]. Perkembangan sosial emosional pada masa anak-anak tidak bisa dipisahkan sebab keduanya mempunyai ketergantungan yang erat sehingga dapat disebut pula sebagai perkembangan tingkah laku sosial [3].

Pada kenyataannya dalam proses perkembangan sosial emosional tidak semua anak mampu melaluinya dengan baik. Setiap anak tentu mengalami berbagai permasalahan yang berbeda-beda untuk mematangkan sosial

emosinya yang akan berbeda pula cara mereka menyikapinya. Sosial emosional anak yang rendah akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak dan lingkungan sekitar sehingga anak tidak bisa mencapai kemandirian. Mereka tidak akan dapat tumbuh dan berkembang sendiri, akan tetapi membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari lingkungan terdekatnya untuk memahami siapa diri mereka dan lingkungan sekitar. Anak harus diberikan bimbingan dan arahan yang baik agar proses perkembangan sosial-emosionalnya berlangsung secara optimal. Selain memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga, sekolah yang menjadi lingkungan sosialnya juga menjadi kunci keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional anak.

Dilansir dari kompas.com, telah terjadi kasus perundungan dan penganiayaan yang menimpa anak kelas 2 sekolah dasar hingga anak tersebut sempat mengalami koma, pelaku dari perbuatan tersebut adalah 7 orang kakak kelasnya yang duduk dibangku kelas VI. Perbuatan tersebut dilakukan mereka karena korban sempat menolak uang sakunya diminta oleh ketujuh kakak kelasnya. Menurut psikolog bernama Devi Delia, M.Psi menerangkan bahwa kasus perundungan sesama teman bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu riwayat keluarga, ketidakpercayaan dan pengalaman-pengalaman dalam keluarga, ikut-ikutan tren, masalah psikologis serta minimnya komunikasi.[4] Dari berita tersebut diketahui adanya

sikap sosial negatif siswa kelas VI berupa pemaksaan kehendak serta pengolahan emosi yang kurang baik menyebabkan adanya perundungan kepada adik kelasnya. Hal ini menunjukkan fakta bahwa rendahnya perkembangan sosial emosional anak tingkat sekolah dasar dapat berdampak buruk dan memicu hal-hal negatif dalam anak untuk berbuat kejahatan. Apabila perihal ini tidak segera mendapatkan perhatian, maka dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang serta masa depan anak-anak.

Tugas dari pihak sekolah agar bisa mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan memberikan fasilitas layanan. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling. Bersumber Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan serta Konseling Sekolah Dasar (POPBK-SD) tahun 2016, siswa tingkat sekolah dasar sederajat butuh meningkatkan kompetensi dalam aspek individu, sosial serta pekerjaan [5]. Yusuf berpendapat bahwa bimbingan konseling bidang sosial merupakan cara pemberian dorongan guna memberikan fasilitas kepada siswa agar mampu mengembangkan pola pemahaman serta memantapkan ketrampilan berinteraksi sosial serta mampu memecahkan masalah sosial yang tengah dialaminya [6]. Secara garis besar bidang sosial memuat pemahaman tentang interaksi sosial dan pemecahan

masalah yang sedang atau akan dialami oleh para siswa.

MI Muhammadiyah 1 Pare merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kemenag yang turut serta dalam mencetak generasi milenial yang unggul dan berprestasi. Hasil pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan analisis kebutuhan kepada guru BK di MI Muhammadiyah 1 Pare menunjukkan bahwa tingkat sosial emosional anak tergolong sedang cenderung rendah dengan adanya beberapa laporan kasus permasalahan yang diterima guru BK. Terpakunya layanan bimbingan konseling hanya menggunakan metode diskusi, sosialisasi dan pemberian hukuman membuat siswa memberikan stigma negatif terhadap BK bahwa BK adalah ruang bagi anak-anak nakal saja. Kemudian tersedianya media permainan tradisional namun belum dimanfaatkan dengan maksimal karena keterbatasan dalam penguasaan tentang media. Keberadaan buku panduan mengenai permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sangat dibutuhkan guru BK saat ini. Kemudian hasil analisis kebutuhan kepada siswa kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 diperoleh data bahwasannya sebagian besar siswa kelas bawah menginginkan layanan BK diberikan dengan cara yang menyenangkan.

Salah satu pembaharuan yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media BK. Media dalam bimbingan

sertakonseling adalah apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk perantara penyampaian materi yang dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan serta menjadi dorongan sehingga membantu individu memiliki pemahaman diri, pengarahannya, pengambilan keputusan yang tepat serta mampu mengatasi problem solving yang dihadapi dengan baik. Pengembangan media dalam riset ini merupakan novel bimbingan permainan konvensional.

Penelitian terhadap perkembangan sosial emosional anak juga sudah diteliti sebelumnya. Riset terdahulu menggarisbawahi model yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Widi Andriani serta Yunita Hariyani tahun 2022 menjelaskan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku sosial emosional dimana terdapat perilaku membuka diri mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan [7.]. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahditiyah Paryuki pada tahun 2018 menerangkan bahwa ada peningkatan sosial emosional pada siswa TK B dengan melalui kegiatan bercerita berbasis gambar seri[8]. Selanjutnya penelitian oleh Mimpira Haryono tahun 2020 menunjukkan penggunaan permainan puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Gemilang terhadap perkembangan sosial emosional dapat berkembang baik sesuai dengan harapan [9]. Terakhir penelitian

oleh Siti Maimunah, Afni Khoiriyah Lubis, Utami Widya Lestari dan Rey Damanik menjelaskan bahwa peran guru BK SMP di Desa Karya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten dapat membentuk perilaku sosialisasi siswa menjadi baik dan mampu menjaga hubungan baik dengan guru dan sesama teman [10].

Pemilihan MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai lokasi penelitian didasari bahwa sekolah tersebut termasuk jenjang pendidikan dasar namun sudah memiliki guru BK tetap sebagai fasilitator layanan BK. Pemilihan pengembangan buku panduan permainan tradisional di MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai objek penelitian berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan bahwa sekolah tersebut benar-benar memerlukan adanya pengembangan buku panduan guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Bertitik tolak dari uraian diatas, perkembangan sosial emosional siswa dapat dioptimalkan serta stigma negatif tentang BK dapat dihilangkan apabila menggunakan metode yang menyenangkan dalam menangani siswa dilakukan dengan konsisten. Mereka memerlukan guru yang dapat menguasai kondisi serta membimbingnya dengan tepat dan penuh perhatian. Demikian peneliti menekankan pentingnya mengembangkan buku panduan permainan tradisional sebagai salah satu media guru BK dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

## 2 | Metode

Model riset yang dipakai periset dalam riset ini merupakan Research and Development (R&D) dengan berpedoman pada model pengembangan Borg & Gall. Model penelitian pengembangan ialah jenis riset yang ditujukan kesimpulannya buat menciptakan suatu produk khusus dan mencoba keberhasilan produk itu [12]. Jenis riset dan pengembangan ini digunakan peneliti untuk mengembangkan suatu produk berupa modul permainan tradisional guna meningkatkan perkembangan sosial emosional untuk guru BK MI Muhammadiyah 1 Pare. Model penelitian dan pengembangan ini dirasa tepat dan memudahkan periset dalam meningkatkan novel bimbingan game konvensional. Tipe informasi yang dipakai periset dalam riset pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini yaitu: observasi dan wawancara, angket analisis kebutuhan, Instrumen uji ahli serta uji calon pengguna produk. Teknik analisis data kualitatif dipakai peneliti guna menganalisis data yang berupa kata ataupun uraian berasal dari penilaian validator dan calon pengguna produk seperti saran dan masukan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan peneliti guna menganalisis data yang berupa angka-angka berasal dari format

penilaian validator dan penilaian uji coba kelompok kecil di lapangan.

## 3 | Hasil dan Pembahasan

### 3.1 | Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Aspek Kegunaan

Aspek kegunaan yang dimaksudkan periset dalam riset ini merupakan buat mengenali tingkat persentase kebergunaan pengembangan produk buku panduan ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare. Penilaian pada aspek kegunaan ini diperoleh dari validator ahli BK dan calon pengguna. Hasil penilaian dari ahli BK terhadap aspek kegunaan diperoleh persentase sebesar 67% dan hasil penilaian dari calon pengguna terhadap aspek kegunaan diperoleh persentase sebesar 92%. Persentase keseluruhan dari validator yaitu sebesar 79,5%. Berpedoman pada tabel kriteria penilaian produk, maka buku panduan permainan tradisional yang dikembangkan peneliti terhadap aspek kegunaan tergolong pada kategori baik.

### 3.2 | Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Aspek Kemudahan

Aspek kemudahan yang dimaksudkan periset dalam riset ini merupakan guna mengetahui tingkat persentase kemudahan dalam menerapkan pengembangan produk buku panduan ini

guna meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare. Penilaian pada aspek kemudahan ini diperoleh dari validator ahli BK dan calon pengguna. Hasil penilaian dari ahli BK terhadap aspek kemudahan diperoleh persentase sebesar 75% dan hasil penilaian dari calon pengguna terhadap aspek kemudahan diperoleh persentase sebesar 81%. Persentasekeseluruhan dari validator yaitu sebesar 78%. Berpedoman pada tabel kriteria penilaian produk, maka buku panduan permainan tradisional yang dikembangkan peneliti terhadap aspek kemudahan tergolong pada kategori baik.

### **3.3 | Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Aspek Keakuratan**

Aspek keakuratan yang dimaksudkan periset dalam riset ini merupakan gunamengetahui tingkat persentase keakuratan pengembangan produk buku panduan ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare. Penilaian pada aspek keakuratan ini diperoleh dari validator ahli BK dan calon pengguna. Hasil penilaian dari ahli BK terhadap aspek keakuratan diperoleh persentase sebesar 75% dan hasil penilaian dari calon pengguna terhadap aspek keakuratan diperoleh persentase sebesar 94%. Persentase keseluruhan dari validator yaitu sebesar 84,5%. Berpedoman pada tabel kriteria penilaian produk, maka buku panduan permainan tradisional

yang dikembangkan peneliti terhadap aspek keakuratan tergolong pada kategori sangat baik.

### **3.4 | Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Aspek Ketepatan**

Aspek ketepatan yang dimaksudkan periset dalam riset ini merupakan guna mengetahui tingkat persentase ketepatan pengembangan produk buku panduan ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare. Penilaian pada aspek ketepatan ini diperoleh dari validator ahli media. Hasil penilaian dari ahliBK terhadap aspek keakuratan diperoleh persentase sebesar 86%. Berpedoman pada tabel kriteria penilaian produk, maka buku panduan permainan tradisional yang dikembangkan peneliti terhadap aspek ketepatan tergolong pada kategori sangat baik.

### **3.5 | Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Aspek Kemenarikan**

Aspek kemenarikan yang dimaksudkan periset dalam riset ini merupakan guna mengetahui tingkat persentase kemenarikan pengembangan produk buku panduan ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare. Penilaian pada aspek kemenarikan ini diperoleh dari validator ahli media, ahli BK dan calon pengguna. Hasil penilaian dari ahli media terhadap aspek kemenarikan diperoleh

persentase sebesar 86%, hasil penilaian dari ahli BK terhadap aspek kemenarikan diperoleh persentase sebesar 88% dan hasil penilaian dari calon pengguna terhadap aspek kemenarikan diperoleh persentase sebesar 75%. Persentase keseluruhan dari validator yaitu sebesar 83%. Berpedoman pada tabel kriteria penilaian produk, maka buku panduan permainan tradisional yang dikembangkan peneliti terhadap aspek kemenarikan tergolong pada kategori sangat baik.

### 3.6 | Hasil Uji Efektivitas Pengembangan Produk

Hasil kuantitatif data uji coba kelompok kecil didapatkan hasil yang baik. Sebelum diberikan layanan bimbingan dengan menggunakan buku panduan permainan tradisional rata-rata persentase keseluruhan sebesar 42,62%. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan dengan menggunakan buku panduan permainan tradisional rata-rata persentase keseluruhan sebesar 80,71%. Persentase peningkatan perkembangan sosial emosional siswa sebesar 38,09%. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku panduan permainan tradisional memiliki pengaruh untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional.

Pada hasil data kualitatif uji kelompok kecil perilaku sosial emosional siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan mengalami perubahan. Pada indikator marah, para siswa mampu mengolah emosi dengan cara meredam amarah dan belajar

mengalah. Pada indikator takut, para siswa mampu melawan rasa takut dan panik. Pada indikator empati, para siswa mampu menunjukkan sikap empati dengan membantu teman yang sedang terjatuh dan menenangkan teman yang kalah. Pada indikator kerja sama, para siswa mampu menunjukkan sikap kompak dan mau berkelompok dalam bermain. Pada indikator berbagi, para siswa mampu menunjukkan sikap mau bergantian kesempatan untuk bermain. Pada pengujian N-Gain Score yang diukur melalui selisih nilai pretest dan posttest diperoleh persentase skor sebesar 66,52%. Berdasarkan tabel keefektifan maka dapat dikatakan bahwa penggunaan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare masuk pada kategori cukup efektif.

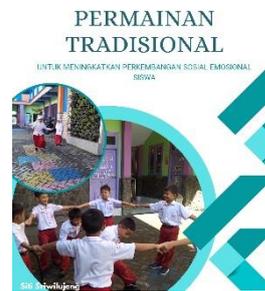
### 3.7 | Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam riset dan pengembangan ini berupa buku panduan tentang permainan tradisional yang mengandung nilai untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare. Produk buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa ini memuat lima permainan tradisional yaitu gobak sodor, engklek, congklak, ular naga panjang dan kucing-kucingan. Pemilihan permainan tersebut didasarkan pada ketersediaan media permainan gobak sodor, engklek dan

congklak serta pemilihan permainan ular naga panjang dan kucing-kucingan dipilih melalui diskusi bersama guru BK dengan mempertimbangkan kondisi lapangan, sistematika permainan serta cakupan jumlah pemain dalam permainan sehingga pemilihan permainan tersebut benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan guru BK dan siswa sebagai media dan metode layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional.

Buku panduan yang dikembangkan berupa buku fisik dengan ukuran A5. Buku panduan dibuat dan disusun menggunakan *Ms.Word*. Sampul buku panduan menggunakan jenis kertas art karton 230 gsm dan bagian isi menggunakan jenis kertas HVS. Jenis font yang dipilih adalah *Comic Sans Ms* dengan ukuran 12 dan spasi 1,5. Bahasa menggunakan bahasa Indonesia dengan pemilihan kata yang mudah dipahami. Wujud buku panduan didesain semenarik mungkin dengan perpaduan warna dan gambar yang mendukung. Buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak berisikan materi singkat mengenai perkembangan sosial emosional anak dan permainan tradisional. Buku panduan ini terdiri dari tiga bab utama yaitu bab I pendahuluan, bab II panduan pelaksanaan dan bab III refleksi kegiatan. Buku panduan juga dilengkapi dengan halaman sampul, daftar isi, kata pengantar, daftar pustaka dan biografi penulis.

Gambar 2 Cover Produk Sebelum Revisi



Gambar 1 Cover Produk Setelah Revisi



#### 4 | Penutup

Dalam riser pengembangan ini, periset mengembangkan produk berupa buku panduan permainan tradisional guna meningkatkan perkembangan sosial siswa yang ditujukan untuk guru BK sebagai salah satu media pemberian layanan bimbingan dan konseling pada bidang sosial. Pengembangan produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada model pengembangan Borg & Gall.

Produk buku panduan permainan tradisional berisikan kumpulan langkah-langkah permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan serta konseling guna meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa. Produk buku panduan permainan tradisional yang dikembangkan ini telah melalui tahap validasi oleh ahli dan uji coba produk kelompok kecil. Data yang diperoleh dari hasil validasi dan uji coba kelompok kecil kemudian dianalisis untuk mengetahui kriteria kualitas buku panduan permainan tersebut.

Hasil penilaian validator pada aspek kegunaan didapatkan persentase rata-rata sebesar 79,5% yang dikategorikan baik. Hasil penilaian validator pada aspek kemudahandapatkan persentase rata-rata sebesar 78% yang dapat dikategorikan baik. Hasil penilaian validator pada aspek keakuratan didapatkan persentase rata-rata sebesar 84,5% yang dapat dikategorikan sangat baik. Hasil penilaian validator pada aspek ketepatan didapatkan persentase rata-rata sebesar 86% yang dapat dikategorikan sangat baik. Hasil penilaian validator pada aspek kemenarikan didapatkan persentase rata-rata sebesar 83% yang dapat dikategorikan sangat baik. Persentase rata-rata keseluruhan dari penilaian validator terhadap aspekabilitas diperoleh sebesar 82,2% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa produk yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan aspekabilitas dalam kategori sangat baik. Penilaian ini diperkuat dari hasil uji kelompok kecil, dimana terdapat peningkatan presentase perkembangan sosial emosional siswa sebesar 38,09% dan tingkat keefektifan sebesar 66,52%.

Bersumber pada hasil riset serta pengembangan yang sudah dicoba oleh periset membuktikan kalau kelayakan produk buku panduan permainan tradisional terhadap aspekabilitas dikatakan sangat baik untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Diperkuat dengan tingkat keefektifan penggunaan permainan tradisional dalam buku panduan guna

meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 1 Pare menunjukkan hasil yang cukup efektif.

## Daftar Pustaka

- [1] Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11. Rohatgi R. Basic International Taxation. 2nd Ed. Volume II: Principles. 100-220.
- [2] Paryuki, A., Jamil, Z. A., & Fadlan, A. (2021). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi. Disertasi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [3] Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 1- 11.
- [4] Rosa, Maya Citra. (2022). Siswa Kelas 2 SD di Malang Dirundung Kakak Kelasnya, Ini Penyebab "Bulying" Menurut Psikolog. *Kompas.com*. diakses pada 28 Desember 2022.
- [5] ABKIN. (2017). SKKPD SD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar)
- [6] Salam, J.. (2020). *Praktikum Bimbingan dan Konseling Sosial*. Gorontalo: UNG. Diakses pada 23 Januari 2022
- [7] Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Sosio-emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 41-47.

- [8] Paryuki, A., Jamil, Z. A., & Fadlan, A. (2021). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi. Disertasi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [9] Haryono, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 5-11.
- [10] Tambak, S. M., Lubis, A. K., Lestari, U. W., & Damanik, R. R. (2022). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Siswa SMP di Desa karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 625-633
- [11] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta